

Keluarga Kristen Berbasis Kerajaan Allah di Jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar

Roy Pieter

Sekolah Tinggi Teologi Kingdom
roypieter.surat@gmail.com

Abstract

The family is the oldest institution in the world since God created the heavens and the earth. The family is an extension of the kingdom of God. Every family must walk in the divine order. God's order for the family and its description can be found in the book of Ephesians. This study aims to determine the application of the principles of the kingdom of God in families in the congregation GBI ROCK Denpasar City Satellite. The research method used in this study is qualitative, the sample data source in this study is family-family who congregates in GBI ROCK satellite Kota of Denpasar. The sample data source in this study was selected purposively and snowball sampling. The data collection techniques used in this study were interviews and observation. Data analysis is performed interactively through a process of data reduction, data display, and verification. The results showed that the principles of the kingdom of God were applied in the GBI ROCK congregation family of the satellite Kota of Denpasar

Keywords: *Christian Family; Kingdom of God*

Abstrak

Keluarga adalah lembaga tertua di dunia sejak Tuhan menciptakan langit dan bumi. Keluarga merupakan perpanjangan pemerintahan Kerajaan Allah. Setiap keluarga harus berjalan dengan tatanan Ilahi. Tatanan Allah untuk keluarga dan penjabarannya dapatlah ditemukan dalam kitab Efesus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip kerajaan Allah dalam keluarga di jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sampel sumber data dalam penelitian ini adalah keluarga-keluarga yang berjemaat di GBI ROCK satelit kota Denpasar. Sampel sumber data pada penelitian ini dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kerajaan Allah yang telah diterapkan dalam keluarga jemaat GBI ROCK satelit kota Denpasar.

Kata Kunci: Keluarga Kristen; Kerajaan Allah

PENDAHULUAN

Keluarga Kristen diharapkan mampu menghidupi dan mendisplay nilai-nilai positif di tengah-tengah masyarakat, terutama nilai-nilai Kerajaan Allah. Hal ini tentunya dimulai dari teladan pribadi dan keluarga.

Frank berkata bahwa Kerajaan Allah adalah sebuah pemerintahan, dimana di dalamnya ada sebuah kekuasaan, memiliki seorang Raja, memiliki sebuah hukum (rohani), dan untuk menjadi anggota dari kerajaan ini adalah menempatkan diri dalam ketundukkan dalam pemerintahan Allah.

pemerintahannya termasuk juga area keluarga (Frank and Hammonf, 1992).

Di sini dapat dimengerti bahwa Allah tidak mendesain keluarga dan membiarkannya berjalan dengan peraturan mereka sendiri. Keluarga merupakan perpanjangan pemerintahan Allah dimana setiap keluarga harus berjalan dengan tatanan Ilahi yang telah ditetapkan melalui firmanNya yakni Alkitab (Frank and Hammonf, 1992).

Tatanan Allah untuk keluarga dan penjabarannya dapatlah ditemukan dalam kitab Efesus sebagai berikut (Frank and Hammonf, 1992): Kepemimpinan dari seorang suami (Efesus 5:23)

Dalam keluarga yang sesuai dengan Firman Tuhan tentulah dipimpin oleh seorang suami sebab firman Tuhan berkata bahwa istri harus tunduk kepada suami dan itu sedang berbicara bagaimana suami yang adalah pemimpin dalam keluarganya, bukan hanya memimpin istri tetapi melainkan juga anggota keluarga lainnya, yakni anak-anak yang diberikan Tuhan sebagai buah dari pernikahan itu. Bahkan sebagai seorang suami mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh anak sekalipun ada hal-hal tersebut dalam tatanan sosial masyarakat merupakan tugas dan tanggung jawab seorang istri/ibu rumah tangga tetapi peran dan andil seorang suami memainkan tugas yang penting sekalipun kondisi tersebut membawa kepada suatu situasi yang tidak nyaman dalam melakukan semua itu. Hal

ini harus dilakukan tanpa memandang latar belakang ekonomi keluarga (Benyamin dan Gratia, 2020)

Myles Munroe menegaskan bahwa keengganan untuk memikul tanggung jawab adalah masalah yang lazim di dalam masyarakat modern, suatu gejala berdosa rasa manusia dalam pemberontakan terhadap sang pencipta (Munroe, 2002). Tomatala menjelaskan betapa pentingnya kepemimpinan itu, karena kepemimpinan dibutuhkan dalam sebuah proses harmonisasi dalam kehidupan kelompok. Hirarki sosial atau struktur sosial dalam kehidupan kelompok dengan sendirinya menuntut adanya kepemimpinan serta memberi tempat kepada hal itu.

Kepemimpinan adalah sesuatu yang dituntut oleh sebuah keinginan guna mempertahankan kesatuan kehidupan bersama dalam suatu kelompok. Adanya kepemimpinan mengorganisir kehidupan kelompok secara formil membutuhkan kepemimpinan, karena tidak akan ada kehidupan organisasi tanpa adanya kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai inisiator dan motivator untuk merancang visi dan misi yang akan dicapai oleh kelompok. Pemimpin bertanggung jawab untuk menata, merinci, membagi serta menggerakkan usaha bersama” (Tomatala, 1997). Hal ini akan berdampak pada budaya yang terbangun dalam keluarga, termasuk budaya orangtua dalam mengajar anaknya (Santosa, 2014).

Kepemimpinan seorang suami adalah rancangan Tuhan atas kehidupan suami, sebab seperti yang dikatakan dalam Alkitab waktu Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, Allah tidak mencari Hawa terlebih dahulu tetapi Allah mencari Adam terlebih dahulu. sekalipun bukan Adam yang tergoda lebih dulu, tetapi Adam adalah seorang pemimpin dan harus bertanggung jawab atas Hawa yang adalah istrinya. Sanders menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin adalah melayani, mendisiplin, membimbing, memprakarsai, dan memikul tanggung jawab (Sanders, 1979).

Tuhan Yesus datang ke dunia haruslah menjadi suatu model atau teladan bagaimana seorang suami melayani sebagai pemimpin di dalam sebuah keluarga. Prinsip Kerajaan Allah adalah apabila seseorang ingin menjadi terhormat dan terkemuka, maka sikap yang harus diambil dan dikembagkan adalah harus bersedia melayani, hal inilah yang menjadi nilai yang diterapkan guna seorang suami memainkan peran dan tanggung jawab di tengah keluarganya

Hal ini haruslah membawa sebuah kesadaran guna dimengerti oleh seorang suami bahwa ia memiliki tanggung jawab kepemimpinan di rumah tangga. Suami harus menyadari bahwa otoritasnya harus bercermin kepada Yesus adalah kepalanya (Baucham, 2012). Gultom mengatakan suami sebagai kepala harus memimpin istri dengan teladan. Bentuk konkrit

implementasi kepemimpinan seorang suami dapat diwujudkan melalui sikap yang mempedulikan dan mengasihi istri serta anak. Menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga, mengajar firman Tuhan, berdoa, serta berdiskusi untuk membuat keputusan-keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah (Gultom, 2010).

Berry menambahkan bahwa tanggung jawab untuk pemeliharaan dan perkembangan rohani seorang istri ada di pundak seorang suami. Sebagai seorang pemimpin rumah tangga suami Kristen harus memperhatikan kerohanian istrinya dan keluarganya (Berry, 1985). Dieleman mengatakan suami sebagai kepala dan pemimpin istri harus bersikap tegas. Bersikap tegas bukan berarti otoriter. Suami yang bertanggung jawab tidak akan pernah otoriter kepada istrinya, mengambil inisiatif untuk berjalan di depan ataupun di belakang istrinya, mempertegas status dan fungsinya sebagai kepala dan pemimpin. Suami akan berjalan di samping istrinya dan melakukan segala sesuatu bersamanya, seperti kepala dan tubuh bekerja sama (Dieleman, 2008).

a. Penundukan dari seorang istri (Efesus 5:22)

Pada permulaan nampak bahwa Allah sang Pencipta telah menetapkan Hawa untuk berfungsi sebagai penolong bagi Adam dengan status sebagai penolong yang sepadan. Kesepadanan tidak mengacu pada urutan hirarkis, tetapi pada keserasian atau

keselarasan antara pria dan wanita, dimana kehadiran wanita akan lebih memperlengkapi kekuasaan pria. Pria dimampukan meraih sebuah keberhasilan guna menyelesaikan semua tugasnya, apabila hadir seorang wanita yang menolongnya.

Pada konteks rumah tangga, Allah menegaskan bahwa seorang istri harus mengembangkan sikap tunduk dan hormat kepada suaminya, di sisi lain Allah juga menegaskan kepada seorang suami guna mengembangkan dan menunjukkan kasih yang besar kepada istrinya (Ef.5:22-30) Kata tunduk dalam Efesus 5:22 dari kata *ὑποτασσόμενοι* (*hypotassomenoi*) berasal dari kata *ὑποτάσσω* (*hupotassó*). Arti kata *hupotassó* menurut E-Sword, Thayer's Greek Definitions adalah menaruh atau menempatkan diri di bawah.

Dalam terjemahan King James Version (KJV) Efesus 5:22-23 "*Wives, submit yourselves unto your own husbands, as unto the Lord. For the husband is the head of the wife, even as Christ is the head of the church.* (Istri-istri, tundukkanlah dirimu kepada suamimu sendiri, seperti kepada Tuhan. Sebab Suami adalah kepala istri, bahkan seperti Kristus adalah kepala gereja...). Frasa di belakang kata tunduk ditujukan kepada suami.

Hal ini mengindikasikan bahwa istri harus tunduk kepada suaminya, bukan suami orang lain. Istri harus menempatkan atau menaruh diri di bawah suami, sikap ini

dilandasi dari sebuah perintah yang menyatakan bahwa suami adalah kepala (*κεφαλη: kephale*) istri (Ef 5:23). Jadi dapat di mengerti di sini bahwa *hupotasso* ditujukan kepada *kephale*.

Kata tunduk disini memakai kata *ὑποτασσω* (*hupotasso*) yang berasal dari dua suku kata yaitu *ὑπο* (*hupo*) dan *τασσω* (*tasso*). Kata *ὑπο* (*hupo*) merupakan kata depan yang memiliki pengertian "di bawah kuasa dari". Sedangkan kata *τασσω* (*tasso*) memiliki pengertian bawahan dan mengabdikan. Jadi menurut Alkitab Elektronik, Sabda 4 (OLB Versi Indonesia) kata *hupotasso* (*submit*) berarti Tunduk, taat, menundukkan diri, mematuhi, mengambil tempat rendah (1Kor 14.34), dan takluk.

Lebih lanjutnya wood menegaskan memakai kata yang sama yaitu *hupotasso* (*submit: tunduk*) makna dari kata ini adalah "tunduklah" (Wood, 1978). Kata tunduklah merupakan kata fungsi. Ini menekankan bagaimana fungsi kepemimpinan dalam rumah tangga. Dalam ayat 22-23, menyatakan Istri berada di bawah kepemimpinan suami, ia harus tunduk kepada pemimpinnya atau kepalanya.

Henry menjelaskan bahwa motivasi kasih harus menjadi dasar atau motivasi seorang istri mengembangkan dan mempraktekkan sikap tunduk kepada suami. Motivasi tersebut sejatinya senantiasa dihubungkan dengan sikap seorang istri yang tunduk kepada Kristus,

hal itu adalah pernyataan sikap kasihnya kepada Tuhan Yesus. Rasul Paulus menasihatkan serta menegaskan supaya motivasi kasih kepada suami juga merupakan alasan seorang istri mengambil sikap untuk tunduk (Henry's, 2009).

Lessin mengapresiasi sikap tunduk istri kepada suaminya. Istri yang melakukan sikap tunduk akan berperilaku mulia (Lessin, 2002).

Tan Giok berpendapat bahwa sikap ini penting sekali untuk dipahami bahwa ketundukan yang bukanlah sekap menyerah, manarik diri dan apatis (Lie dan Kartika, 2012). Lebih jauh Tan Giok menambahkan bahwa ketundukkan juga bukan berarti inferioritas perempuan terhadap laki-laki, karena jelas bahwa Allah menciptakan semua manusia dalam rupa dan gambarNya, sehingga semua memiliki nilai yang sama (Lie dan Kartika, 2012).

Jarot Wijanarko menyatakan bahwa Istri sebagai penolong bisa mengingatkan, berdiskusi, bicarakan sebagai seorang penolong, sebagai seorang sahabat, jangan menyerang dan menyalahkan, berikan beberapa masukan (Wijanarko, 2003).

Sering suami tidak mau mendengar masukan istri, karena istri berbicara seperti seorang yang menyerang, merendahkan dan meremekan. Yang terbaik adalah, suami istri membicarakan semuanya bersama-sama, dan setelah itu suamilah yang mengambil keputusan. Jika keputusan sudah di ambil istri perlu belajar untuk

menerima dan mendukung. Jika kemudian ternyata keputusan itu salah, suami lebih memerlukan kata-kata 'encouragement' (kata-kata dorongan) dari pada kata-kata penghakiman. Kesempatan untuk belajar mengambil keputusan dan tanggungjawab adalah sebuah sarana dimana Tuhan bisa memakainya sebagai proses pendewasaan seorang suami

Perempuan diciptakan bukan dari kepala laki-laki agar tidak menjadi kepala yang posesif bagi suami. Bukan dari telapak kaki laki-laki agar tidak di injak-injak (diperlakukan semena-mena) oleh suami, tetapi perempuan diciptakan dari tulang rusuk yang berada ditengah, disamping, dan di dekat jantung laki-laki, agar ia menjadi pendamping yang dikasihi dan di lindungi. Penundukan dari seorang istri terhadap suaminya merupakan hak yang Istimewa bukan pengorbanan. Audrey Bowie berkata bahwa perbedaan antara pengorbanan dan hak istimewa ialah bahwa kita melihat pengorbanan sebagai apa yang kita lakukan, apa yang kita serakn bgi Allah, dengan demikian meletakkan penekanannyapada diri kita. Hak istimewa, sebaliknya, apa yang Allah beri untuk kita lakukan, pemberian-Nya kepada kita dalam berbagi kasih -Nya (Bowie, 2006).”

Walaupun penundukan diri merupakan perintah Tuhan bagi istri, namun Tuhan tidak pernah memaksakan kehendakNya atas kita tetapi Tuhan memberikan kehendak bagi kita untuk memilih, sebab

Tuhan Yesus telah memberikan teladan bagi kita apa yang dilakukan Nya tidak dengan paksaan tapi Tuhan melakukannya dengan ketulusan dan kerendahan hati, ketaatannya bersikap sukarela. Sebagai Istri berhak untuk memilih tunduk atau tidak terhadap suami sebab ketika penundukan diri yang dipaksakan bukanlah penundukan yang sebenarnya melainkan penaklukan atau kemunafikan yang dilakukan oleh seorang istri terhadap suaminya.

Myles Munroe berkata bahwa penundukan diri istri kepada suami yang saleh yang berusaha menjadi seperti Yesus dalam sikap dan perilaku terhadapnya bukanlah tindakan yang bersifat merendahkan martabat atau menjatuhkan semangat. Penundukan diri tidak berarti penghinaan atau penundukan yang hina atas kepribadian dan kehendak istri pada keinginan dan kehendak suaminya. Suami yang bertindak seperti Yesus kepada istrinya, bagaimana pun juga, tidak akan mempermalukan istrinya dengan cara yang seperti ini. Sikap menundukan diri berarti bahwa seorang isteri mengakui dengan sadar kepemimpinan suaminya sebagai penuntun dan pemimpin rohani bagi keluarganya. Ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan penyangkalan atau penindasan kehendaknya sendiri, rohnya, intelektual, karunianya, atau kepribaiannya.

Sikap tunduk di sini memiliki artian sebuah sikap yang meneguhkan, mengakui,

dan mendukung tanggung jawab yang diberikan Allah kepada suaminya atas seluruh kepemimpinan keluarga. Penundukan posisi yang diambil oleh seorang istri kepada seorang suami adalah penundukan yang Alkitabiah (Munroe, 2002). Lebih lanjut Christenson menjabarkan ada tiga maksud dari ketundukan seorang istri kepada suami diantaranya (Christenson, 1990):

1. Tunduk merupakan perisai perlindungan. Istri tunduk kepada suami akan mendapat perlindungan. Istri sering menjadi sasaran kekerasan dari suami. Seringkali istri sebagai kaum yang lemah secara fisik dijadikan sasaran tindakan kekerasan fisik, tetapi juga dalam hal emosi, kejiwaan dan kerohanian. Hal tersebut muncul kerap kali istri tidak mau mengambil tindakan untuk tunduk melainkan membantah ataupun memberontak kepada suaminya tentunya sikap ini akan membawa kepada sebuah pertengkaran atau adu pendapat serta berujung kepada adu mulut serta berakhir kepada kekerasan secara fisik. Apabila sebelum terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh seorang suami terjadi, seorang istri mengambil inisiatif terlebih dahulu untuk tunduk maka sikap ini menjadi sesuatu yang bersifat *preventif*, oleh sebab itu sikap seorang istri untuk tunduk kepada

suami ini akan menjadi sebuah perisai perlindungan bagi seorang istri.

2. Tunduk merupakan sarana untuk mencapai keseimbangan sosial. Keseimbangan sosial di sini bukan berarti kesejajaran antara suami dan istri, tetapi di sini seorang istri dapat menyampaikan pendapat yang bersifat atau bermuatan positif, konstruktif atau membangun bagi suaminya. Peranan istri sebagai penolong, kerap kali di dalam situasi yang sulit dan berat, kerap kali Tuhan memberikan hikmat dan kebijaksanaan sehingga ia dapat menolong suaminya.

Dengan mengambil sikap untuk tunduk kepada suami, maka istri akan mendapatkan sebuah kesempatan guna berperan aktif dan konstruktif dalam menyelesaikan suatu masalah keluarga.

3. Tunduk untuk mencapai kuasa rohani. Istri yang tunduk kepada suami akan menghasilkan kuasa rohani. Kuasa rohani yang dimaksud di sini adalah kemampuan ilahi untuk menjadi teladan yang hidup bagi suami maupun anggota keluarga lainnya. Suami akan melihat sikap tunduk istri dan tidak menutup kemungkinan suami akan termotivasi dari teladan istri. Anggapan yang keliru dalam sebuah keluarga adalah ketika seorang istri memiliki level kerohanian dari tinggi atau dewasa dari seorang suami seringkali

yang muncul adalah sikap untuk tidak tunduk.

Seorang istri harus dengan sadar mengambil sikap untuk tunduk kepada suaminya walaupun suaminya adalah seorang yang tidak rohani, Petrus menegaskan dalam suratnya (1 Ptr 3:1,2) bahwa melalui ketekunan dan ketulusan seorang istri yang diwujudkan melalui sikap tunduk kepada suami, maka hal itu berpotensi membawa kepada perubahan hidup seorang suami. Yesus telah memberi teladan dengan tetap taat kepada Bapa, sehingga Ia dapat menyelamatkan manusia dengan kematian-Nya di kayu salib. Ketaatan Yesus kepada BapaNya memberikan teladan kepada kehidupan suami istri, terutama istri dalam hal ini sehingga melalui sikap yang ditunjukkannya, ia dapat memenangkan suaminya.

- b. Taat dan hormat dari anak-anak (Efesus 6:1-3).

Paulus menasehati anak-anak, “Hai, anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena harsulah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu. (Ef.6:1-3). Kata taat dalam ayat ini adalah *ὑπακούετε* (*hupakouete*) yang mempunyai kata dasar *hupakouo*. *Hupakouo* ini merupakan kata majemuk dari *ὑπό* (*hupo*) yang berarti di bawah dan *ἀκούω* (*akuou*) yang berarti mendengar. Jadi secara etimologis berarti tunduk mendengar atau dengar-dengaran.

Menurut Zodiates S, *The Complete Word Study dictionary* kata *Hupakouo* berarti juga; mendengarkan dengan tenang dan penuh perhatian, tunduk pada perintah dari orang superior, mengikuti perkataan atau taat karena merupakan tugas dan ketergantungan pada orang tua.

Kewajiban anak terhadap orang tua dapat diperinci sebagai berikut (Kas, 1986):

1. *Menghormati orang tua*; berbicara dengan sopan dan rendah hati, tidak menertawakan atau menghina mereka
2. *Mencintai orang tua*: menemani, menghibur, memperhatikan dan mendoakan orang tua
3. *Taat kepada orang tua*. Ketaatan di sini memiliki kecenderungan arti adalah melaksanakan perintah orang tua dengan sepenuh hati, dengan tanpa menunda.
4. *Membantu orang tua*, lebih-lebih pada hari tua mereka, supaya jangan kekuarangan atau kesepian

Myles Munroe dan Davit Burrows berkata sebagian besar orang tua telah mengalami apa yang sedang orang percaya alami, dan telah memperoleh hikmat dari sekolah pengalaman itu. Orangtua memang bijaksana karena pernah mengalami hal-hal yang kita sedang alami; mereka ingat apa yang pernah mereka alami, dan sering mengetahui cerita kita sebelum kita selesai berbicara (Munroe, 2002).”

Anak-anak jangan melupakan hal ini dan harus menghormati tua mereka dalam

seluruh hidup mereka. Sebagai anak-anak, menghormati orang tua dengan cara mentaati mereka dan dengan cara bicara terhadap mereka yang mana harus dengan sukacita dan hormat. Anak-anak harus mempunyai tanggapan yang semestinya terhadap perasaan mereka sebagai orang tua dan siap membirukan kepada mereka bantuan yang mereka perlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip kerajaan Allah yang telah diterapkan dalam keluarga di jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Suami melakukan perannya sebagai pemimpin dalam rumah tangga, hal ini ditunjukkan dengan: suami bertindak sebagai imam dalam keluarga dan bertanggung jawab penuh akan keselamatan setiap anggota keluarganya, belajar menjadi pemimpin yang takut akan Tuhan, memimpin dengan kasih dan ketegasan, bertindak sebagai wakil Allah dalam keluarga.
- b. Istri menunjukkan sikap tunduk dan hormat kepada suami, hal ini ditunjukkan dengan: sikap taat dan bersedia menjadi penolong, menghargai keputusan suami, dan melayani suami dengan baik.
- c. Suami melakukan tanggungjawabnya dalam keluarga, hal ini ditunjukkan dengan berdoa dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga,

- berperan sebagai imam, mengajarkan tentang kerajaan Allah pada keluarga, bertanggungjawab atas keselamatan jiwa setiap anggota keluarga, mendidik anak-anak, memberikan rasa aman dalam keluarga, dan menjadi teladan yang baik bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Suami melakukan perannya sebagai seorang ayah yang pribadinya benar di hadapan Allah, hal ini ditunjukkan dengan cara memberi teladan bagi anggota keluarga, hidup dalam kebenaran Allah, menjadi gambar Allah di dunia, dan memiliki karakter ilahi.
 - e. Suami memiliki hubungan yang baik dengan Allah, hal ini ditunjukkan dengan mengandalkan kekuatan Tuhan, bersikap sebagai perpanjangan tangan Tuhan, menjadi pemimpin keluarga yang dikasihi Tuhan, menjadi imam dalam keluarga, mengajak seluruh anggota keluarga hidup penuh dengan kebenaran Allah, menyediakan waktu doa untuk keluarga, dan menjadi dampak yang baik dalam menjaga keutuhan keluarga.
 - f. Anggota keluarga cenderung menaati firman Tuhan, hal ini ditunjukkan dengan belajar melakukan firman Tuhan, hidup saling mengasihi, bersekutu dengan Tuhan melalui pujian dan penyembahan, dan membaca Alkitab, membagi berkat kepada sesama, menjadi teladan bagi orang-orang yang belum beriman, membayar persepuluhan, diakonia, misi, dan lain-lain, selalu mengatakan perkataan iman, selalu melakukan kebaikan dan memberkati setiap orang.
 - g. Istri berperan sebagai penolong yang sepadan, hal ini ditunjukkan dengan mendoakan suami dan merawat keluarga, melengkapi kelemahan suami, menghormati suami, taat kepada suami, membantu usaha suami, dan mendidik anak.
 - h. Suami menunjukkan sikap mengasihi istri, hal ini ditunjukkan dengan menyatakan kasih kepada istri sebagai penolong, membantu pekerjaan rumah, memperhatikan keperluan istri, membantu merawat dan menjaga anak-anak.
 - i. Mewujudkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga, hal ini ditunjukkan dengan mengandalkan Tuhan dalam keluarga, saling menolong dan mendoakan, saling menguatkan, mendukung satu sama lain, dan saling mengerti dalam keluarga.
 - j. Suami telah menerima otoritas dari Allah dalam memimpin keluarganya untuk hidup taat kepadaNya, hal ini ditunjukkan dengan hidup menurut firman Tuhan, berperilaku benar, sopan santun dalam tutur kata, saling membangun, berperilaku benar, sopan santun dalam tutur kata, saling membangun, mencari nafkah, mendapat

- pekerjaan yang sesuai dengan firman Tuhan, aktif dalam ibadah komsel, mengajar hidup takut akan Tuhan, memberi contoh ketaatan kepada Tuhan, dan memberi perintah untuk beribadah.
- k. Istri sebagai pendamping telah memberikan contoh kepada anak-anak untuk menghormati otoritas suami yang memegang janji Tuhan untuk diberkati dan menjadi saluran berkat, hal ini ditunjukkan dengan mengajari anak patuh dan taat kepada ayahnya, mendukung pelayanan suami, mengajarkan kepada anak-anak untuk berdoa dan mengandalkan Tuhan Yesus, mengajarkan anak-anak memberi persembahan, berunding bersama sebelum mengambil keputusan, dan menghormati suami.
 - l. Istri mengakui kepemimpinan suami sebagai pemimpin dan penuntun rohani bagi keluarganya, hal ini ditunjukkan dengan sikap taat dan patuh, melakukan dan taat kepada firman Tuhan, mendukung pelayanan suami, mendoakan suami, dan menghormati keputusan suami.
 - m. Mengajarkan anak-anak untuk taat dan hormat kepada orang tua, hal ini ditunjukkan dengan anak-anak mau mendengar nasehat dan melakukan perintah orang tua, anak-anak berusaha membagi waktu untuk belajar dan bermain seperti yang diajarkan, anak-anak belajar firman Tuhan dan mendoakan orang tua, anak-anak menghormati orang tua, anak-anak membantu orang tua, dan anak-anak berlaku sopan terhadap seluruh keluarga.
 - n. Orang tua sudah berperan sebagai perpanjangan tangan Allah dalam mendidik anak-anak, hal ini ditunjukkan dengan cara mengingatkan anak-anak agar tidak lupa berdoa, selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal, mempraktekkan kasih Yesus dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak, membesarkan anak-anak dengan kasih, serta memberi anak-anak pendidikan, nafkah, dan lain-lain,
 - o. Anak-anak mengerti bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan, hal ini ditunjukkan dengan selalu meluangkan waktu untuk berdoa kepada Yesus yang adalah Raja segala raja, mengikuti ibadah sekolah, anak-anak mengasihi Tuhan, anak-anak menyerahkan seluruh hidupnya kepada Yesus, anak-anak ingin selalu hidup dengan Tuhan, dan anak-anak rajin membaca Alkitab.
 - p. Orang tua sudah membimbing anak-anak untuk mengenal Tuhan secara pribadi yang memberikan hidup yang kekal, hal ini ditunjukkan dengan cara membimbing anak mengenal Tuhan Yesus secara benar dan mengenal

Tuhan secara pribadi, membimbing anak yang sudah cukup usia untuk mengikuti baptisan air, membimbing anak untuk membaca Alkitab dan taat beribadah, serta membimbing anak untuk belajar dan berdoa.

- q. Anak-anak sudah dididik untuk bertumbuh di dalam Tuhan, hal ini ditunjukkan dengan cara mengantar anak-anak ke sekolah Minggu, mengajarkan hidup sesuai firman Tuhan dan rajin berdoa, membimbing anak-anak untuk melayani Tuhan dalam kegiatan gereja, membimbing anak untuk menjadi saluran berkat bagi temannya, membimbing anak agar percaya dan berpengharapan kepada Tuhan, serta membimbing anak untuk membaca Alkitab setiap hari.
- r. Anak-anak mengisi hidupnya dengan karya-karya yang memuliakan Tuhan, hal ini ditunjukkan dengan cara mengikuti kegiatan pelayanan di gereja sesuai usianya, memberi contoh karakter Kristus kepada teman-temannya, membuat kerajinan tangan di sekolah Minggu, membuat berbagai proyek di sekolah Kristen, dan menunjukkan sikap yang baik serta memuliakan Allah.

Prinsip-prinsip kerajaan Allah yang telah diterapkan dalam keluarga jemaat GBI ROCK satelit kota Denpasar, antara lain sebagai berikut: (a) Suami melakukan perannya sebagai pemimpin dalam rumah

tangga, dengan cara bertindak sebagai imam dalam keluarga dan bertanggung jawab penuh akan keselamatan setiap anggota keluarganya, belajar menjadi pemimpin yang takut akan Tuhan, memimpin dengan kasih dan ketegasan, bertindak sebagai wakil Allah dalam keluarga; (b) Istri menunjukkan sikap tunduk dan hormat kepada suami, taat dan bersedia menjadi penolong, menghargai keputusan suami, dan melayani suami dengan baik; (c) Suami melakukan tanggungjawabnya dalam keluarga, berdoa dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, berperan sebagai imam, mengajarkan tentang kerajaan Allah pada keluarga, bertanggungjawab atas keselamatan jiwa setiap anggota keluarga, mendidik anak-anak, memberikan rasa aman dalam keluarga, dan menjadi teladan yang baik bagi seluruh anggota keluarga; (d) Suami melakukan perannya sebagai seorang ayah yang pribadinya benar di hadapan Allah, dengan memberi teladan bagi anggota keluarga, hidup dalam kebenaran Allah, menjadi gambar Allah di dunia, dan memiliki karakter ilahi; (e) Suami memiliki hubungan yang baik dengan Allah, mengandalkan kekuatan Tuhan, bersikap sebagai perpanjangan tangan Tuhan, menjadi pemimpin keluarga yang dikasihi Tuhan, menjadi imam dalam keluarga, mengajak seluruh anggota keluarga hidup penuh dengan kebenaran Allah, menyediakan waktu doa untuk keluarga,

dan menjadi dampak yang baik dalam menjaga keutuhan keluarga; (f) Anggota keluarga cenderung menaati firman Tuhan, belajar melakukan firman Tuhan, hidup saling mengasihi, bersekutu dengan Tuhan melalui pujian dan penyembahan, dan membaca Alkitab, membagi berkat kepada sesama, menjadi teladan bagi orang-orang yang belum seiman, membayar persepuluhan, diakonia, misi, dan lain-lain, selalu mengatakan perkataan iman, selalu melakukan kebaikan dan memberkati setiap orang; (g) Istri berperan sebagai penolong yang sepadan, mendoakan suami dan merawat keluarga, melengkapi kelemahan suami, menghormati suami, taat kepada suami, membantu usaha suami, dan mendidik anak; (h) Suami menunjukkan sikap mengasihi istri, menyatakan kasih kepada istri sebagai penolong, membantu pekerjaan rumah, memperhatikan keperluan istri, membantu merawat dan menjaga anak-anak; (i) Mewujudkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga, mengandalkan Tuhan dalam keluarga, saling menolong dan mendoakan, saling menguatkan, mendukung satu sama lain, dan saling mengerti dalam keluarga; (j) Suami telah menerima otoritas dari Allah dalam memimpin keluarganya untuk hidup taat kepadaNya, hidup menurut firman Tuhan, berperilaku benar, sopan santun dalam tutur kata, saling membangun, berperilaku benar, sopan santun dalam tutur kata, saling membangun, mencari nafkah,

mendapat pekerjaan yang sesuai dengan firman Tuhan, aktif dalam ibadah komsel, mengajar hidup takut akan Tuhan, memberi contoh ketaatan kepada Tuhan, dan memberi perintah untuk beribadah; (k) Istri sebagai pendamping telah memberikan contoh kepada anak-anak untuk menghormati otoritas suami yang memegang janji Tuhan untuk diberkati dan menjadi saluran berkat, mengajari anak patuh dan taat kepada ayahnya, mendukung pelayanan suami, mengajarkan kepada anak-anak untuk berdoa dan mengandalkan Tuhan Yesus, mengajarkan anak-anak memberi persembahan, berunding bersama sebelum mengambil keputusan, dan menghormati suami; (l) Istri mengakui kepemimpinan suami sebagai pemimpin dan penuntun rohani bagi keluarganya, taat dan patuh, melakukan firman Tuhan, mendukung pelayanan suami, mendoakan suami, dan menghormati keputusan suami; (m) Mengajarkan anak-anak untuk taat dan hormat kepada orang tua, sehingga anak-anak mau mendengar nasehat dan melakukan perintah orang tua, anak-anak berusaha membagi waktu untuk belajar dan bermain seperti yang diajarkan, anak-anak belajar firman Tuhan dan mendoakan orang tua, anak-anak menghormati orang tua, anak-anak membantu orang tua, dan anak-anak berlaku sopan terhadap seluruh keluarga; (n) Orang tua sudah berperan sebagai perpanjangan tangan Allah dalam mendidik anak-anak, mengingatkan anak-

anak agar tidak lupa berdoa, selalu mengandalkan Tuhan dalam segala hal, mempraktekkan kasih Yesus dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak, membesarkan anak-anak dengan kasih, serta memberi anak-anak pendidikan, nafkah, dan lain-lain; (o) Anak-anak mengerti bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan, selalu meluangkan waktu untuk berdoa kepada Yesus yang adalah Raja segala raja, mengikuti ibadah sekolah, anak-anak mengasihi Tuhan, anak-anak menyerahkan seluruh hidupnya kepada Yesus, anak-anak ingin selalu hidup dengan Tuhan, dan anak-anak rajin membaca Alkitab; (p) Orang tua sudah membimbing anak-anak untuk mengenal Tuhan secara pribadi yang memberikan hidup yang kekal, membimbing anak mengenal Tuhan Yesus secara benar dan mengenal Tuhan secara pribadi, membimbing anak yang sudah cukup usia untuk mengikuti baptisan air, membimbing anak untuk membaca Alkitab dan taat beribadah, serta membimbing anak untuk belajar dan berdoa; (q) Anak-anak sudah dididik untuk bertumbuh di dalam Tuhan, mengantar anak-anak ke sekolah Minggu, mengajarkan hidup sesuai firman Tuhan dan rajin berdoa, membimbing anak-anak untuk melayani Tuhan dalam kegiatan gereja, membimbing anak untuk menjadi saluran berkat bagi temannya, membimbing anak agar percaya dan berpengharapan kepada Tuhan, serta membimbing anak

untuk membaca Alkitab setiap hari; (r) Anak-anak mengisi hidupnya dengan karya-karya yang memuliakan Tuhan, mengikuti kegiatan pelayanan di gereja sesuai usianya, memberi contoh karakter Kristus kepada teman-temannya, membuat kerajinan tangan di sekolah Minggu, membuat berbagai proyek di sekolah Kristen, dan menunjukkan sikap yang baik serta memuliakan Allah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Jemaat GBI ROCK satelit kota Denpasar telah menerapkan prinsip-prinsip kerajaan Allah dalam keluarga, antara lain: (a) Suami melakukan perannya sebagai pemimpin dalam rumah tangga, (b) Istri menunjukkan sikap tunduk dan hormat kepada suami, (c) Suami melakukan tanggungjawabnya dalam keluarga, (d) Suami melakukan perannya sebagai seorang ayah yang pribadinya benar di hadapan Allah, (e) Suami memiliki hubungan yang baik dengan Allah, (f) Anggota keluarga cenderung menaati firman Tuhan, (g) Istri berperan sebagai penolong yang sepadan, (h) Suami menunjukkan sikap mengasihi istri, (i) Mewujudkan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga, (j) Suami telah menerima otoritas dari Allah dalam memimpin keluarganya untuk hidup taat kepadaNya, (k) Istri sebagai pendamping telah memberikan contoh kepada anak-anak untuk menghormati otoritas suami yang memegang janji Tuhan untuk diberkati dan

menjadi saluran berkat, (l) Istri mengakui kepemimpinan suami sebagai pemimpin dan penuntun rohani bagi keluarganya, (m) Mengajarkan anak-anak untuk taat dan hormat kepada orang tua, (n) Orang tua sudah berperan sebagai perpanjangan tangan Allah dalam mendidik anak-anak, (o) Anak-anak mengerti bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan, (p) Orang tua sudah membimbing anak-anak untuk mengenal Tuhan secara pribadi yang memberikan hidup yang kekal, (q) Anak-anak sudah dididik untuk bertumbuh di dalam Tuhan, (r) Anak-anak mengisi hidupnya dengan karya-karya yang memuliakan Tuhan

Rekomendasi dalam penelitian ini antara lain;

1. Dalam rangka meningkatkan pemahaman jemaat GBI ROCK satelit kota Denpasar tentang keluarga Kristen, perlu dilanjutkan dengan adanya program pembinaan kehidupan keluarga Kristen, dengan strategi pengajaran lebih mendalam tentang keluarga Kristen menurut Alkitab di jemaat GBI ROCK satelit kota Denpasar.
2. Prinsip-prinsip kerajaan Allah dalam keluarga tidak cukup dipelajari dan dipahami, karena ada kemungkinan permasalahan muncul ketika keluarga Kristen menerapkannya. Oleh karena itu, perlu adanya tim pelayan Tuhan yang dapat membantu untuk memberikan

konseling kepada keluarga-keluarga yang memerlukan.

3. Penerapan prinsip-prinsip kerajaan Allah dalam keluarga perlu dipromosikan kepada jemaat GBI ROCK di semua satelit agar menjadi budaya keluarga berbasis kerajaan Allah. Selanjutnya, diharapkan implementasi prinsip-prinsip kerajaan Allah dalam keluarga akan meminimalkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam keluarga Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Eletronik, Sabda 4 (OLB Versi Indonesia), 2011
- A. Skevington Wood, *The Expositor's Bible Commentary (Volume 11)* (Michigan: Zondervan Publishing House), 1978
- Audrey Bowie, *Menjadi Wanita Allah* (Jakarta: Metanoia Publishing), 2006
- Benyamin, P. I., Gratia, Y. P. 2020. Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan. *Jurnal Ecodunamika*. Vol. 3 (1), 2020
- Frank and Ida Mae Hammonf. *Family Life In The Kingdom* (England: New Wine Press), 1992
- Pangkat Kas, *Ikutlah Aku, Warta Gembira untuk Para Calon Baptis* (Yogyakarta: Kanisius), 1986
- Jaap Dieleman, *Real Man* (Yogyakarta: Andi Offset), 2008

- Jo Berry, *Bila Kekasih Belum Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 1985
- J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), 1979
- Larry Christenson, *Keluarga Kristen* (Semarang: Yayasan Persekutuan Betania), 1990
- Myles Munroe, *The Purpose and power of Love & Marriage*, (Jakarta: Imanuel), 2002
- Natan S. Gultom, *Menjadi Suami Yang Andal* (Yogyakarta: Andi Offset), 2010
- Matthew Henry's, *Commentary On The Whole Bible* (New Jersey: Fleming H Revell Company, n.d.),
- Roy Lessin, *Disiplin Keluarga*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas), 2002
- Santosa, D. S. S. Pengaruh Budaya Belajar, Strategi Pengajaran Dosen, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW. *Journal of Educational Social Studies*. Vol. 3 (2), 2014
- Tan Giok Lie dan Casthelia Kartika, *Pria Dan Wanita Menurut Perspektif Alkitab* (Bandung: Visi Anugrah Indonesia), 2012
- Wijanarko Jarot, *Pemulihan suami istri Pernikahan Bahagia* (Jakarta: Suara Pemulihan), 2003
- Voddie Baucham JR., *Family Shepherds (Gembala-gembala Keluarga)* (Bandung: Penerbit Pionir Jaya), 2012
- Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis* (Jakarta: Leadership Foundation), 1997
- Zodhiates S, *The Complete word study dictionary: New Testamen* (Electronic ed)